

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” secara harfiah berarti perantara atau penghantar (Hardivizon, 2017). Secara lebih luas, pengertian media dalam proses pembelajaran adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan (Hasanah, 2020). Dari pendapat yang telah diutarakan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media menjadi suatu alat penunjang pembelajaran bagi guru dalam menjalankan roda pembelajaran di sekolah dasar. Kehadiran media menjadi sangat penting karena dapat membantu guru menguraikan konsep pembelajaran secara nyata di dalam kelas.

Media pembelajaran merupakan sebuah bentuk fisik atau sebuah teknis dalam dunia pembelajaran yang dapat membantu pendidik mempermudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atau di rumuskan dengan baik (Rahmi & Samsudi, 2020). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Septian et al., 2021) bahwasanya media pembelajaran adalah sebuah sarana komunikasi yang mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat diproses dan dikembangkan. Oleh karena itu, melalui penggunaan media dalam pembelajaran, pendidik diharapkan menjadi lebih kreatif dari sebelumnya karena

untuk zaman yang serba menggunakan teknologi ini pendidik diminta harus mengenal dan memahami teknologi agar pembelajaran tercipta secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mentimeter adalah sebuah perusahaan milik swedia yang bermarkas di Stockholm dan bergerak dalam bidang pengembangan dan pemeliharaan aplikasi eponym yang dipakai untuk membuat presentasi dengan umpan balik real time. Menurut (*Afriza An Nafisha*, n.d.) Mentimeter merupakan aplikasi presentasi yang dapat menghubungkan interaksi dua arah antara guru dan siswa melalui perangkat elektronik seperti handphone yang dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan dengan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Setiadi et al., 2023) bahwasanya mentimeter dapat menawarkan kemudahan dalam membuat evaluasi pembelajaran dengan berbagai tampilan yang menarik dengan animasi yang sangat beragam. Hal ini tentunya sangat penting untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk waktu selanjutnya.

Meningkatkan daya tarik siswa tentunya memerlukan keterampilan guru dalam mengelolah pembelajaran, dimana didalamnya terdapat model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan prosedur yang digunakan oleh guru untuk dijadikan pedoman dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan, dalam model pembelajaran didalamnya terdapat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Astuti, 2020).

Oleh karena itu, perlu di perhatikan juga bahwa penggunaan media pembelajaran di SD harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada tahap perkembangannya, karena permasalahan yang ada di sekolah dasar yaitu media pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran (Hardiansyah et al., 2023). Hal ini tentunya akan membuat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Magdalena et al., 2021) siswa terkadang merasa bosan dengan model pembelajaran yang berbasis ceramah, sehingga sebagai guru perlu mengadakan evaluasi diri dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas bisa dilakukan oleh guru dengan berbagai cara mulai dari penggunaan metode atau media pembelajaran yang tepat, karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa terasa nyaman dan ilmu yang mereka peroleh akan mudah mereka terima.

Seorang guru harus benar-benar memanfaatkan kehadiran media pembelajaran yang berkembang saat ini. sejalan dengan pendapat yang di sampaikan oleh (Wulandari et al., 2023) bahwasanya, dalam menggunakan media pembelajaran guru harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta guru pun harus dapat menyesuaikan dengan karakter dari siswa-siswanya dalam memilih media pembelajaran. Karena beberapa guru masih belum memahami betapa pentingnya memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai

dengan pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan untuk siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru diuntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berpikir kritis dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pembelajaran ipas adalah ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di dalam semesta serta intraksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra et al., 2023). Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pembelajaran IPA dan IPS yang dimana dalam pembelajaran ipas ini lebih mengasah berpikir kritis dan menjadikan siswa itu untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis adalah suatu proses mencari, menghasilkan, menganalisa, mengumpulkan dan mengonsep informasi sebagai sebuah acuan dengan kesadaran pribadi dan kemampuan untuk meningkatkan kreativitas dalam menghadapi suatu permasalahan (Norrizqa, 2021). berpikir kritis dalam pembelajaran Ipas adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tidak pernah berhenti belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di IV SDN SERGANG II, yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan berupa media pembelajaran yang digunakan guru

kurang menarik perhatian siswa, media yang digunakan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran IPAS hanya menggunakan alat peraga, dan juga barang sehari-hari atau kontekstual. Media yang digunakan bersifat membosankan bagi siswa, bahkan setiap pembelajaran IPAS terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri, berbicara dengan temannya, dalam artian tidak mendengarkan pembelajaran dari gurunya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan penggunaan media yang kurang menarik relatif rendah, hal ini ditandai dengan adanya sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran di kelas, berdasarkan hal ini tentu akan membuat pembelajaran yang tidak optimal di dalam kelas sehingga menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah, oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik belajar siswa kelas IV SDN Sergang II, khususnya di kabupaten Sumenep.

Media yang dipilih peneliti untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, daya tarik, minat belajar, serta kemampuan berpikir kritis yaitu media mentimeter. Mentimeter ini dapat digunakan dengan cara yang begitu mudah, tentunya tidak menyulitkan guru, selain itu diketahui bahwa seorang guru profesional merupakan seorang guru salah satunya memiliki kreativitas dalam mengajar, artinya mengajar itu tidak hanya menggunakan model, strategi, dan juga metode yang sama dari kemarin-kemarinnya, tentunya terdapat variasi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik belajar siswa di dalam kelas.

Media mentimeter ini dianggap oleh peneliti sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya tarik mau

mendengarkan penjelasan guru, dengan adanya media pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih semangat. Sehingga dengan adanya latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Media Mentimeter Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Sergang II Pada Pembelajaran Ips”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diterangkan diatas, diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Rendahnya daya Tarik belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam memahami karakteristik siswa kelas IV.
3. Penggunaan media yang tidak berubah-ubah atau kurang menarik sehingga siswa merasa bosan, dan pada akhirnya terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru atau dikatakan sibuk sendiri, bahkan juga bercanda dan mengganggu teman-temannya didalam kelas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada kelas IV SDN Sergang II Sumenep
2. Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan berpikir kritis siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Apakah Ada Pengaruh Media Mentimeter Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS SDN SERGANG II Sumenep”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini demi mengumpulkan informasi yang tepat dan akurat terkait dengan permasalahan yang diidentifikasi. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud ialah untuk mengetahui pengaruh media mentimeter terhadap berpikir kritis siswa kelas IV SDN Sergang II.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Melalui pemanfaatan media mentimeter ini diharapkan dapat meningkatkan berpikir kritis selama proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan serta menambah wawasan tentang media pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangsih dalam rangka memperbaiki media pembelajaran di sekolah-sekolah.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini menerapkan apa yang peneliti dapatkan selama di bangku kuliah serta dapat menambah wawasan, pengalaman, juga sebagai modal besar ketika nantinya menjadi seorang guru.

G. Definisi Oprasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah instrument yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaanya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap siswa. Perkembangan zaman menjadikan guru-guru turut aktif dan cermat dalam membuat mdia pembelajaran berbasis elektronik (Faqih, 2021).

2. Media *Mentimeter*

Merupakan aplikasi perancangan interaktif agar presentasi menjadi menarik dan menghibur. Selain itu mentimeter juga dapat digunakan untuk survey, kuis, cloud kata, presentasi gambar dan grafik (Herlawati et al., 2021). Oleh karena itu, dengan adanya media mentimeter interaksi antara guru dan siswa dapat disajikan dalam presentasi dengan fitur memberikan umpan balik secara langsung.

3. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran ipas adalah gabungan antara mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka (Septiana, 2023).

4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu dilatih untuk siswa sehingga mereka memiliki kompetensi yang cukup dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks di era informasi dan globalisasi sekarang dan masa depan (Jamaluddin et al., 2020).